

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dipaparkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bekasi, program Telepon Sahabat dan Anak (TeSA) 129 dibangun karena meningkatnya tindakan kekerasan seksual pada anak ditahun 2021 maka dari itu pihak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak membangun Telepon Sahabat dan Anak yang bertujuan untuk memberikan pelayanan Call Center yang bisa di jangkau langsung oleh korban, pihak kementerian dalam membangun TeSA berkerja sama dengan PT. Telkom Indonesia. Setelah itu pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bekasi juga mengikuti program TeSA, dalam sosialisai untuk membangun program TeSA, Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kabupaten Bekasi juga berkerja sama dengan pihak seluruh Kecamatan Kabupaten Bekasi untuk melakukan sosialisai terkait Program Telepon Sahabat dan Anak serta penanganan kasus kekerasan seksual, pihak Dinas mengundang ketua Kecamatan untuk hadir sosialisai sebulan sekali agar program perlindungan kepada anak maupun perempuan berjalan baik, pihak DP3A kabupaten Bekasi juga melakukan penyuluhan kepada anak-anak remaja disetiap sekolahan, tidak hanya itu dinas juga melakukan publikasi melalui sosial media seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan Tiktok.

Namun memang saat ini Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terkait Program Telepon Sahabat dan Anak (TeSA) 129 masih belum Efektiv karena proses penanganan yang membutuhkan waktu yang lama serta SDM yang masih kurang. Inovasi yang dibangun oleh pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bekasi dengan cara memberikan nomer alternatif untuk pelayanan pengaduan para korban di daerah Kabupaten Bekasi.

## **5.2 Saran**

Saran dari penulis untuk Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bekasi diharapkan mampu meningkatkan lagi penyuluhan atau sosialisasi terkait Telepon Sahabat dan Anak di Kabupaten Bekasi, baik ditingkat kecamatan maupun tingkat Dinas nya. Karena kasus kekerasan pada anak sampai saat ini di Indonesia masih terus meningkat drastis.